

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silberman dalam Suardi (2016:14) yang menyatakan bahwa pendidikan berbeda dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menekankan pada usaha pengembangan intelektual manusia. Sebaliknya, pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Suarsi, 2016:8). Jadi, pendidikan di Indonesia bukan hanya membentuk manusia yang cerdas tetapi juga membentuk manusia yang mulia, bermartabat, dan berkarakter. Bangsa Indonesia mulai menyadari akan hal itu dengan melakukan upaya-upaya untuk menuju Indonesia yang lebih baik. Pemerintah sudah melaksanakan pendidikan karakter melalui pengintegrasian ke dalam kurikulum.

Frye dalam Marzuki (2015:23) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang dapat dilakukan melalui sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter mulia dengan cara memberikan keteladanan, pengintegrasian dalam pembelajaran dan menanamkan kebiasaan. Tanpa upaya-upaya yang cerdas, pendidikan karakter tidak bisa menghasilkan manusia yang dapat menggunakan kepandaianya dalam bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

Salah satu nilai pendidikan karakter adalah karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial merupakan empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan (Asmani, 2012). Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, kebutuhan manusia semakin dewasa semakin kompleks sehingga tingkat hubungan sosial juga berkembang semakin kompleks. Menurut Yusuf (2012: 122) perilaku sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi atau meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Karakter peduli sosial dapat diaplikasikan dalam lembaga pendidikan formal. Salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar yang melaksanakan program, bimbingan, latihan, dan pengajaran untuk membantu siswa

mengembangkan potensinya, baik aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Menurut Damon dalam Santrock (2007:130) anak usia sekolah dasar berada pada rentang usia 6-12 tahun yang memiliki tugas untuk mengembangkan keterampilan sosial. Banyak metode yang digunakan untuk menumbuhkan karakter peduli sosial anak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan perbuatan atau keterampilan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Peneliti menjumpai salah satu pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan di SDN Gili Timur 1 yaitu Program Jumat Infak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah bahwa Program Jumat Infak diadakan karena karakter peduli sosial siswa di SD tersebut masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan teknologi yang semakin canggih ditambah dengan tanpa adanya pengawasan dari orang tua akan membuat siswa lebih bersifat individualis, mengurangi waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain, bahkan bersikap tidak peduli dengan keadaan orang di sekitarnya. Mayoritas orang tua siswa bekerja merantau di luar kota bahkan di luar negeri, membuat siswa kurang pemahaman dan perhatian mengenai kesadaran akan peduli sesama.

Menurut Ataya (2013:23) kesadaran berinfak secara tidak langsung mendidik pelakunya menjadi manusia yang berkarakter. Infak akan memperkuat kesetiakawanan sosial di dalam kehidupan masyarakat. Ahsan Masrukhan (2016:3) tentang pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Negeri Kotagede 5

Yogyakarta. Permasalahan yang dikaji mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial melalui pengembangan diri berupa kegiatan rutin infak setiap Senin dan Kamis serta mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membiasakan siswa untuk saling peduli.

Asma' Arifah juga melakukan penelitian mengenai penanaman nilai peduli sosial melalui pembiasaan infak di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hasil yang didapat adalah nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan infak di SMPN 15 Yogyakarta adalah tentang bagaimana kita menyelami penderitaan dan kesulitan orang lain, dengan menyelami penderitaan orang lain maka kita sebagai manusia akan lebih menghargai apa yang telah kita miliki. Pandai bersyukur atas apa yang dimiliki merupakan salah satu wujud dari kepedulian sosial (Arifah, 2013:67).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yuni Maya Sari mengenai pembinaan toleransi dan peduli sosial untuk memantapkan watak kewarganegaraan siswa yang dilakukan di SMAN 4 Balikpapan Kalimantan Timur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa realitas sikap toleransi dan peduli sosial yang ditunjukkan siswa ditandai dengan menghargai pendapat orang lain, tidak mengejek teman, merancang dan melakukan berbagai kegiatan sosial, saling membantu, menjenguk teman yang sedang sakit, melayat apabila ada orang tua siswa yang meninggal. Proses pembinaan ini dilakukan melalui pembelajaran PKN kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan di lingkungan sekolah (Sari, 2014:1). Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Program Jumat Infak dengan Karakter Peduli Sosial Siswa di SDN Gili Timur 1”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Jumat Infak di SDN Gili Timur 1?
2. Bagaimana karakter peduli sosial siswa di SDN Gili Timur 1?
3. Adakah hubungan antara Program Jumat Infak dengan karakter peduli sosial siswa di SDN Gili Timur 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Jumat Infak di SDN Gili Timur 1
2. Untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial siswa di SDN Gili Timur 1
3. Untuk mengetahui hubungan antara Program Jumat Infak dengan karakter peduli sosial siswa di SDN Gili Timur 1

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan dan pengajaran
 - Sebagai landasan bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian tentang hubungan program jumat infak dengan karakter peduli sosial siswa
 - Dapat meningkatkan mutu pendidikan dan moral bangsa melalui interpretasi nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa sebagai generasi penerus bangsa

2. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan dapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang nilai karakter yang terbentuk dalam program jumat infak, sehingga dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepannya

- Bagi Siswa

Mendorong berkembangnya pendidikan karakter dalam diri siswa terutama karakter peduli sosial

- Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan evaluasi mengenai program atau kegiatan yang sedang berlangsung dan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang

1.5 Hipotesis Penelitian

Penulis merumuskan hipotesis yang menghubungkan variabel-variabel penelitian yang digunakan yaitu, hubungan program jumat infak (X) dengan karakter peduli sosial siswa (Y), maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara Program Jumat Infak dengan karakter peduli sosial siswa di SDN Gili Timur 1

Ha : Ada hubungan antara Program Jumat Infak dengan karakter peduli sosial siswa di SDN Gili Timur 1